
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Joni Putra¹⁾, Suswati Hendriani²⁾
^{1,2)}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email:joniputrauje@gmail.com
suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Lembaga pendidikan akan berjalan dengan efektif jikalau diselenggarakan oleh kepala sekolah dan guru yang memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam hal menentukan kompetensi profesional seorang guru. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 03 Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru di SDN 03 Tanjung Balik. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 6 strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 03 Tanjung Balik, yaitu 1) Melakukan kegiatan Penataran bagi guru secara kontiniu, 2) membudayakan kegiatan literasi, 3) peningkatan menggunakan media pembelajaran, 4) peningkatan sarana prasarana dalam pembelajaran, 5) Melakukan kegiatan supervisi..

Kata kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Kepala Sekolah, Strategi Kepala Sekolah*

Abstract

Educational institutions will run effectively if they are organized by school principals and teachers who have professional competence in carrying out their duties. Principal leadership plays an important role in determining the professional competence of a teacher. Therefore, this study aims to describe the principal's leadership strategy in increasing the professional competence of teachers at SDN 03 Tanjung Balik, X Koto Diatas District, Solok Regency. The methodology used in this study is a qualitative descriptive method in the form of a case study. The subjects of this study were the principal and all teachers at SDN 03 Tanjung Balik. The research instruments are interview guides, observation and documentation. The results of this study indicate that there are 6 principal leadership strategies in improving the professional competence of teachers at SDN 03 Tanjung Balik, namely 1) Carrying out upgrading activities for teachers continuously, 2) cultivating literacy activities, 3) increasing the use of learning media, 4) improving facilities infrastructure in learning, 5) Conduct supervision activities..

Keywords: *Teacher Professional Competence, Principal, Principal's Strategy*

PENDAHULUAN

Kebodohan akan selalu membayangi kita jikalau tidak peduli dan tidak mau tau dengan pendidikan, Pendidikan sangat menentukan perkembangan dan kemajuan masa depan bangsa, karena pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan dalam membentuk jati diri. pada era globalisasi saat ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh masing masing individu demi mengikuti perkembangan zaman karena dengan pendidikan orang dapat berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang akan terjadi ditengah-tengah kehidupan. salah satu cara mendapatkan pendidikan tentunya di lembaga pendidikan seperti sekolah. maju mundurnya lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah yang berandil besar dalam kemajuan lembaga pendidikan itu, terutama harus mempunyai jiwa kepemimpinan untuk mengayomi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Murtado (2020) tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru di MAN Almubarak Bandar Lampung, dimana dalam penelitian itu peneliti hanya mengembangkan berupa dengan cara menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan guru dalam peningkatan kemampuan guru menuju terwujudnya generasi peserta didik yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dori Supono (2020) yang mengangkat tentang Implementasi dalam meningkatkan kemampuan guru SMK Muhammadiyah di Lampung Tengah, disini untuk meningkatkan kemampuan guru strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Perbedaan penelitian yang ditulis dan disusun oleh penulis dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya yaitu berupa penelitian sebelumnya yang hanya lebih fokus pada peningkatan kemampuan guru dalam pengamalan nilai religius dan keteladanan, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN 03 Tanjung Balik.

Berdasarkan fakta dan realita dilapangan, lembaga pendidikan saat ini banyak yang sudah melakukan model-model pembelajaran yang sesuai dibutuhkan oleh perkembangan zaman, IT semakin menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, tapi juga tidak sedikit dari lembaga pendidikan yang masih memiliki guru yang hanya acuh dengan perkembangan pendidikan, bahkan tidak peduli dengan perkembangan yang semakin pesat saat ini, sehingga berdampak terhadap kompetensi peserta didik, padahal kalau kita berpijak pada UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “ guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, memberikan bimbingan mengarahkan dan melatih serta mengevaluasi terhadap peserta didik. Ini berarti guru harus memiliki kompetensi profesional demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian salah satu penyebab masih sangat rendahnya profesionalisme guru, tentu berasal dari diri guru itu sendiri dan juga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, karna kepemimpinan yang baik dan benar akan memberikan dan menghasilkan guru yang baik pula, begitupun sebaliknya. Berdasarkan penjelasan itu maka tujuan dari penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 03 Tanjung Balik.

Untuk menjawab fenomena demikian maka perlu adanya pengkajian ulang dan evaluasi terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru itu, setidaknya ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya : Kompetensi pedagogik, Kompetensi personal, Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional menurut Erdiyanti dan Syukri (2021). Dari keempat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi profesional merupakan aspek yang harus selalu untuk dikembangkan dan ditingkatkan demi mewujudkan pendidikan yang bisa berkembang sesuai perkembangan zaman

Permasalahan yang paling dominan terjadi di dunia pendidikan yang ditemui dilapangan adalah masalah kompetensi profesional guru itu sendiri, sesuai dengan pendapat Hoesny dan Darmayani (2021) tentang beberapa faktor penyebab rendahnya profesional guru dalam menjalankan tugasnya :

1. Banyaknya guru yang tidak peduli dengan tugasnya
2. Lembaga yang menghasilkan output menjadi seorang guru tidak begitu terlalu memperhatikan outputnya
3. Personal dari guru itu yang tidak mau mengembangkan kualitasnya

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti seni. secara arti luas strategi berarti suatu sasaran tujuan dan sebuah misi yang ada dalam sebuah lembaga atau

organisasi. Kata ini adalah bagian yang selalu ada dalam sebuah organisasi ataupun manajemen. Menurut Kenneth Andrew, strategi merupakan pola sasaran yang mempunyai rencana untuk memperoleh sebuah tujuan. Sedangkan pendapat Buzzell dan Gale strategi adalah sebuah kebijakan yang diambil untuk mendapatkan sebuah keputusan yang dipakai untuk sebuah manajemen.

Jadi dalam strategi yang baik dalam sebuah organisasi terutama dalam lembaga pendidikan harus ada koordinasi antara pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan di sebuah lembaga formal pendidikan. Maju atau mundurnya sebuah sekolah sangat ditentukan oleh pimpinan atau kepala sekolah. Menurut pendapat Santoso (2018) kepala sekolah adalah pimpinan yang mengendalikan semua program yang berhubungan langsung dengan seluruh kegiatan sekolah. Terwujudnya sebuah target pendidikan ditentukan oleh strategi kepala sekolah dalam memimpin. Hal ini karena kepala sekolah adalah seorang pejabat utama dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua kegiatan dan program sekolah dan bekerja sama dengan para guru. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan kekompakan *team work* tersebut secara optimal untuk senantiasa memperbaiki serta meningkatkan mutu sekolahnya. Interaksi di semua pihak senantiasa diarahkan pada tercapainya kepuasan mereka atas layanan yang diberikan oleh masing – masing.

Untuk mewujudkan pimpinan yang diharapkan maka kepala sekolah harus mampu membangun *team work* atau kerja sama dengan semua lapisan keluarga besar di sekolah itu sehingga semua tujuan dan harapan dari sekolah itu bisa terwujud dengan efektif dan efisien. Menurut pendapat Sarasasti (2016) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga pendidik adalah yang memiliki tugas tambahan dan orang yang paling berpengaruh terhadap setiap program di sekolah. Sementara Basri (2018) berpendapat bahwa kepala sekolah harus mampu mengayomi semua personil di sekolah itu dan menjadi teladan sehingga terciptanya sikap saling menghargai demi kemajuan sekolah yang dia pimpin. Jadi disamping tugas kepala sekolah itu sebagai pimpinan dalam semua lini program sekolah juga bertugas menciptakan suasana sekolah yang dan suasana pekerjaan yang sehat sehingga timbulnya iklim yang sehat di sekolah itu apakah antara kepala sekolah dengan majlis guru ataupun antara guru sesama guru ataupun antara tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan. Disamping itu Kepala sekolah juga merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sesama guru, staf atau karyawan dan masyarakat di lingkungan sekolah, serta antara sekolah dengan wali murid. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Nawas (2016) yang mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan gardu terdepan dalam semua kegiatan proses belajar mengajar dan secara fungsional bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan PBM yang dilakukan oleh guru di sekolah itu.

3. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional guru adalah bagian yang paling intim dan sangat berpengaruh dalam menjalankan tugas seorang guru. Menurut pendapat Erdiyanti & Syukri (2021) menyebutkan beberapa kriteria kompetensi profesional guru, antara lain :

- a. Bekerja dengan totalitas
- b. Adanya motivasi yang sungguh-sungguh
- c. Memiliki pengetahuan keilmuan tentang keguruan
- d. Memiliki komitmen yang kuat dalam tugas
- e. Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi
- f. Memberikan pelayanan dalam tugas se objektif mungkin tanpa memihak unsur kedekatan
- g. Mempunyai kecakapan dalam mengambil sebuah keputusan
- h. Memiliki kriteria menjadi seorang guru mulai dari akademiknya maupun sosialnya

- i. Memiliki keahlian dalam bidang yang diampu
- j. Keahlian bukan digunakan hanya untuk kepentingan pribadi

Menurut Musbikhin (2019) kompetensi profesional merupakan kemampuan akademik yang diakui kualitasnya terhadap bidang ajar yang diampu sehingga bisa diaplikasikan dalam bentuk metode dan teknik pembelajaran dalam proses PBM. Kompetensi profesional adalah keahlian seseorang dalam mempraktekan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan dan fungsinya sebagai revolusioner perubahan. Kompetensi profesionam juga berarti penguasaan materi ajar secara maksimal dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dengan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah bentuk studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kasus yang terjadi di suatu tempat dalam waktu tertentu. Penelitian ini melibatkan beberapa orang yang mereka merupakan bagian penting yang ada disekolah itu, yang bisa memberikan gambaran terhadap yang ditanya oleh peneliti terhadap penelitian yang dimaksud.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru di SDN 03 Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Subjek dipilih dilakukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampling*. karena peneliti ingin mengetahui, melihat dan menganalisis serta menggambarkan atau mendeskripsikan tentang strategi kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maka subjek pada penelitian ini adalah kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru di SDN 03 Tanjung Balik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang diperlukan sebagai bahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, diantaranya berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung atau melihat secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan atau disekolah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yaitu di SDN 03 Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Observasi dilakukan pada lingkungan Sekolah, lingkungan kelas, sarana dan prasarana serta hal – hal yang menjadi bagian penting untuk dilakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka langsung atau face to face dengan narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara informal kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan majlis guru. Wawancara informal ini dilakukan dalam bentuk langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tidak tersusun dan bebas serta tidak direncanakan sebelumnya agar informasi yang didapat dapat mengalir dengan natural sehingga di dapat data yang mendalam. Dalam wawancara jenis ini tidak ada serangkaian pertanyaan yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan dibiarkan mengalir dan diajukan secara spontan dalam interaksi atau kontak langsung.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru di SDN 03 Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Wawancara yang dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah itu.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi juga berperan penting dalam memberikan informasi yang akan dibuthkan oleh peneliti, biasanya berupa daftar cek (checklist) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, berbentuk file dokumen. Sehingga isi atau jawaban dari daftar cek itu bisa dijadikan pedoman oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala Sekolah dan guru-guru di SDN 03 Tanjung Balik, tentang strategi kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dapat dilakukan melalui program-program antara lain:

1. Melakukan kegiatan Penataran bagi guru secara kontiniu

Penataran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah program yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas lembaga-lembaga. Menurut pendapat (Akmal, 2016). Kegiatan penataran dalam bentuk program pendidikan terutama untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru dapat dilaksanakan dan diselenggarakan oleh lembaga sekolah itu sendiri ataupun dinas pendidikan mulai dari yang tertinggi dari pusat sampai dinas pendidikan propinsi maupun kabupaten/kota jadi dalam penelitian ini peneliti menemukan hal yang sama yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 03 Tanjung Balik, dimana strtegi kepala sekolahnya, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melakukan kegiatan penataran jikalau instansi dinas pendidikan melakukan kegiatan tersebut, terkadang kegiatan itu ada yang dibiayai oleh pemerintahan setempat dan ada juga yang biaya mandiri, yang jelas guru-guru di SDN 03 Tanjung Balik tetap diberi wadah dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penataran itu, walaupun dengan cara bertahap bagi guru tersebut

2. Membudayakan Kegiatan Literasi

Menjadi guru yang profesional adalah suatu keharusan yang dimiliki oleh seorang guru, apalagi di zaman sekarang ini. perkembangan pendidikan semakin maju dan pesat, persaingan tidak bisa dielakkan lagi. jadi bagi tenaga pendidik atau guru tidak zamanya lagi hanya berandalkan atau hanya menguasai atau berpedoman hanya pada satu atau beberapa buku saja. Akan tetapi, guru harus diperkaya dengan kegiatan membaca dan menulis, salah satu bentuk atau cara yang paling efektif adalah dengan program literasi. Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan mempergunakan, melakukan dan mengakses sesuatu melalui bermacam aktifitas seperti membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 bahwa gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat baca pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara luas dan mengikuti kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Sesuai yang peneliti temukan di lapangan membudayakan kegiatan literasi sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDN 03 Tanjung balik terhadap guru bahkan siswa yang ada disana, dengan cara 20 menit menjelang jam pembelajaran pertama dimulai maka dibiasakan bagi mereka untuk membaca terlebih dahulu.

3. Peningkatan Menggunakan Media Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam jalanya proses belajar mengajar di kelas, media pembelajaran yang disarankan kepada guru adalah media yang

bervariasi, menyenangkan bagi peserta didik dan mengandung unsur kekinian, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan tercapai. Bahkan guru harus mampu menunjukkan cara penyampaian pembelajaran dengan berbagai macam metode dalam setiap kali kegiatan pembelajaran. Henich R. Molenda (1999) berpendapat bahwa teknologi media pembelajaran memberikan pengaruh dan dampak yang luar biasa pada proses belajar mengajar dengan peserta didik. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menemukan hal demikian di sekolah yang diteliti dimana begitu bervariasinya media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah itu, bahkan kepala sekolah untuk meningkatkan media pembelajaran yang berbasis IT, kepala sekolah melakukan kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru disana dalam membuat media pembelajaran.

4. Peningkatan Sarana Prasarana dalam pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran merupakan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di Sekolah, seperti pengadaan ruang labor untuk pembelajaran IPA, melengkapi buku pembelajaran di perpustakaan, memberi kenyamanan di ruang talenta siswa (kesenian, tari, olah raga, rohis, dan lainnya) sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun kegiatan ekstra kurikuler. Dalam Penelitian, peneliti menemukan hal demikian di lapangan, itulah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 03 Tanjung Balik untuk memicu kompetensi profesional guru dalam rangka meningkatkan perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka guru akan nyaman dalam mengajar karena semua fasilitas yang diperlukan lengkap. Selain itu, siswa juga akan nyaman dalam belajar karena semua siswa mendapatkan satu alat peraga atau media pembelajaran yang dibutuhkan untuk memahami konsep suatu materi pelajaran.

5. Melakukan kegiatan supervisi

Supervisi merupakan bagian dari bentuk penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru yang dilaksanakan langsung di dalam kelas dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Dalam hal ini supervisi difokuskan pada upaya peningkatan sistem pembelajaran yang baik dan sistematis dan sesuai antara rencana proses pembelajaran (RPP) dengan prakteknya di dalam kelas. (Babuta & Rahmad, 2019) Sasaran utama dalam kegiatan supervisi adalah guru, kegiatan itu bisa terjadi di dalam kelas, di lapangan atau di luar kelas, di labor ataupun ditempat yang memang sesuai dengan konsep pembelajaran itu. Hal-hal yang ditinjau atau di evaluasi dalam kegiatan supervisi antara lain : (a) pembuatan program serta penyusunan kurikulum, (b) penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus serta RPP yang telah disiapkan, (c) Penggunaan media pembelajaran serta metode yang digunakan, apakah masih monoton atau sudah ada unsur kekinian, (d) penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (e) merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas! di tempat yang diteliti, peneliti menemukan hal yang demikian, dimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap semua guru. Sekurang-kurangnya satu kali dalam semester ditambah lagi guru yang ada disana 4 orang merupakan guru penggerak, jadi kegiatan supervisi merupakan bagian yang berpengaruh bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang ditemui dalam penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa ada 5 strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 03 Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, yaitu:

1. Melakukan kegiatan Penataran bagi guru secara kontiniu
2. Membudayakan Kegiatan Literasi
3. Peningkatan Menggunakan Media Pembelajaran
4. Peningkatan Sarana Prasarana dalam pembelajaran
5. Melakukan kegiatan supervisi

REFERENSI

- Akmal, M. (2016). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Terpadu Istiqamah Simawang. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i1.372>
- Artono, A., & Sari, B. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2588>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Basri, B. (2018). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang). *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i1.818>
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 68–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.134>
- Fitria, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.382>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Pendidikan*, 11, 123–132.
- Musbikhin. (2019). Kompetensi pendidik dalam berbagai perspektif. *Jurnal Ummul Qura*, 13(1), 14–26.
- Nawas, A. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 05 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.396>
- Nurlaili, N. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Mtsn Lawang Mandahiling. *Tamwil*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jtm.v1i1.314>
- Purwanto, A., Sopa, A., Primahendra, R., Kusumaningsih, S. W., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transactional, Transformational, Authentic Dan Authoritarian Terhadap Kinerja Guru Sekolah Tsanawiyah Di Kudus. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.938>
- Santoso, W. H. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di Mi Ma'arif Bego Depok Sleman. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.76>

Henich,Rmolenda,Sumaldino SE.1999.Instructional Media and Technology For Learning,dle Rive,NU:Person Education. *Jurnal Kwangsan vol.2-nomor 1,nofember 2014*